

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perjalanan kehidupan manusia, ada banyak aspek kehidupan yang harus dilalui. Salah satu aspek yang pasti dialami dan perlu dipikirkan secara matang adalah aspek keuangan. Ketika seseorang mulai bisa menghasilkan pendapatan sendiri, maka saat itulah dimulai perjalanan kehidupan keuangan yang sesungguhnya. Pada dasarnya ada tiga alternatif pengalokasian pendapatan yang bisa dilakukan seseorang, yaitu: konsumsi (*consumption*), menabung (*saving*) dan investasi (*investing*).

Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Terkadang, investasi disebut juga sebagai penanaman modal. Suatu rencana investasi perlu dianalisis secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (baik besar atau kecil) dapat dilaksanakan dengan berhasil, atau suatu metode peninjauan dari suatu gagasan usaha atau bisnis tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha atau bisnis tersebut dilaksanakan. Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dilakukan perencanaan investasi yang lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan. Pada dasarnya semua pilihan investasi

mengandung peluang keuntungan di satu sisi dan potensi kerugian atau risiko di sisi lain.

Sampai dengan saat ini, investasi surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan pilihan investasi yang paling menarik. Bentuk-bentuk surat berharga yang biasa diperdagangkan di pasar modal yaitu berupa saham biasa, saham preferen, obligasi, *warrant*, *put option*, *call option*, dan bentuk efek lainnya.

Investasi jangka panjang dapat dilakukan perusahaan dalam bentuk obligasi atau saham. Apabila diperbandingkan, kedua bentuk investasi tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Investasi jangka panjang dalam obligasi memberikan jaminan yang pasti atas penerimaan bunga selama kurun waktu tertentu. Bila tingkat bunga di pasaran menurun, tingkat bunga obligasi tidak berubah karena tingkat bunganya sudah ditetapkan dalam perjanjian awal. Di lain pihak, investasi jangka panjang dalam saham akan memberikan penghasilan yang lebih tinggi daripada tingkat bunga obligasi, apabila perusahaan mendapat keuntungan yang tinggi dan sebaliknya. Selain itu, investasi dalam saham juga memberikan hak suara sebagai pemilik yang berarti turut menentukan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan kutipan dari Tabloid Bisnis Indonesia (1 April 2007), *entrepreneur* sekaligus penulis buku yang berasal dari Singapura, Adam Khoo, menyatakan bahwa saham adalah instrumen investasi yang tepat bagi para pemula karena fluktuasinya yang selalu naik setiap tahun. Meskipun saham memiliki risiko yang tinggi untuk jangka pendek, namun kondisinya akan lebih aman untuk jangka panjang.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham

perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi tersebut dapat berupa informasi yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Informasi kuantitatif untuk pengambilan keputusan bisnis perusahaan disajikan oleh suatu sistem informasi keuangan yaitu akuntansi. Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan pemakai baik pihak luar maupun manajemen (Mulyadi: 1997). Informasi akuntansi di sini berupa laporan keuangan yang akan dimanfaatkan oleh pemakai luar dalam pengambilan keputusan terdiri dari pemegang saham, kreditur, analis keuangan, organisasi karyawan, dan berbagai instansi pemerintah. Para pemakai luar ini memerlukan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi mengenai kondisi pasar di Bursa Efek serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, moneter, dan peraturan yang berlaku di dalam maupun di luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi para investor.

Investor maupun calon investor harus memperhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, investor maupun calon investor harus meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang

dapat mempengaruhi harga saham. Sebagian investor sebelum berinvestasi mereka terlebih dahulu melakukan analisa terhadap informasi keuangan emiten. Dalam melakukan analisa, investor sering kali menggunakan informasi laba bersih, karena laba bersih di pandang sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Namun demikian laporan laba bersih belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari perusahaan. Faktor-faktor lain yang juga penting adalah ketersediaan kas dalam perusahaan. Laporan laba rugi hanya menyajikan perubahan keuangan yang terjadi karena kegiatan perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, yaitu mengenai jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Laporan arus kas menyajikan posisi keuangan dari segi aliran kas keluar dan aliran kas masuk pada suatu periode. Dengan laporan arus kas, maka informasi arus kas dapat membantu melengkapi keberadaan sebagai indikator keadaan keuangan perusahaan.

Berbagai penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut antara lain:

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Earnings per Share* (EPS) dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ oleh Nurfadhilah (2006). Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan terhadap harga saham adalah EPS. Uji korelasi parsial *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan hasil dengan nilai probabilitas 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji korelasi parsial *Earnings per Share* (EPS) menunjukkan hasil nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan uji korelasi

parsial kurs dollar menunjukkan hasil dengan probabilitas 0,714 lebih besar dari taraf signifikansinya 0,05, sehingga dapat disimpulkan kurs dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Uji koefisien regresi secara serentak menyimpulkan bahwa variabel independen (DPR, EPS, dan kurs dollar) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Penelitian dari Esti Puji Astutik (2005) mengenai Pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan, variabel *Earnings per Share*, *Price Earnings Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,372 atau sebesar 37,2%, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan Secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien determinasi parsial sebesar 31%, variabel *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien determinasi sebesar 2,1%, dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan koefisien determinasi sebesar 2,9%. Berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh variabel EPS, PER, dan DER, dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan dan efektif dalam memprediksi *return* saham adalah variabel *Earnings per Share* (EPS).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham yang terdiri dari *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings per Share*, dan *Dividend per Share* pada perusahaan-perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Surabaya 1999-2001,

yang diteliti oleh Panjaitan (2003). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earnings per Share*, dan *Dividend per Share*, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan secara parsial *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel *Earnings per Share*.

Menurut penelitian dari Robby Lesmana (2000) mengenai Pengaruh Laba Per Saham (LPS) dan Arus Kas Operasi Per Lembar Saham (AKOPLS) Terhadap Perubahan Harga Saham, diperoleh kesimpulan bahwa LPS dan AKOPLS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham, yaitu sebesar 71,1%. Sedangkan secara parsial, masing-masing variabel LPS dan AKOPLS tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan harga saham.

Penelitian kali ini hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Earnings per Share* sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perdagangan di pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan LQ45, dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham, baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, yaitu sebagai masukan yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen dalam upaya meningkatkan harga pasar saham perusahaan.
3. Bagi penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat memengaruhi harga saham tersebut.
4. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan saham.